

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB D YPAC Bandung yang berada di jalan Mustang no. 46 Bandung. Penelitian ini dilakukan di luar kegiatan belajar, agar tercipta suasana santai dan nyaman yang memungkinkan siswa akan diteliti ketika berada di rumahnya.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu seorang siswa *cerebral palsy* sedang berjenis kelamin laki-laki.

Nama : D.A.
Kelas : D1-V SDLB di SLB D YPAC Bandung
Tempat tanggal lahir : Cianjur, 18 Februari 1998
Alamat : Jl. Cilaku-Warungkondang no. 101 Rt. 01 Rw. 05
Ds. Sukasari Kec. Cilaku Cianjur
Agama : Islam
Anak ke- dari : 1 dari 3 bersaudara
BB dan TB : 30 kg dan 140 cm

Siswa D.A ini tergolong *cerebral palsy* sedang dan mengalami kesulitan dalam menulis dikarenakan motorik halus yang kaku (*spastic*). Kemampuan D.A dalam menulis permulaan sangatlah rendah, siswa harus sering dibantu untuk menggerakkan otot-otot jari tangannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari psikolog, D.A. tergolong taraf dibawah rata-rata. Namun daya tangkap dan ingatannya kuat sehingga siswa mampu menghafal hal-hal yang familiar maupun hal baru disekelilingnya. Siswa memiliki wawasan yang luas dan cukup memahami keterkaitan antara berbagai informasi yang dimilikinya.

Pemahamannya akan situasi dan kondisi lingkungan cukup mendalam. Dalam pembelajaran siswa lebih mudah memahami dan melakukan pembelajaran yang berupa lisan, dan untuk pembelajaran yang melibatkan anggota gerak untuk menulis permulaan dapat dibantu dengan melatih motorik halus.

Motorik tangan dan kaki secara fungsional kurang kuat sehingga anak tergolong anak *cerebral palsy* sedang tipe *spastic*. Demikian juga motorik halus yang dimiliki anak belum berkembang dengan baik. Persepsi kinestetik dan taktil anak kurang terlatih karena kekakuan pada anggota gerakannya. Akan tetapi, dalam melakukan pekerjaannya D.A bersedia mengerjakan tugasnya dengan tenang hingga selesai. Kemampuan membacanya sudah sangat baik, hal tersebut ditandai dengan kemampuan D.A saat diberi tugas untuk membaca buku.

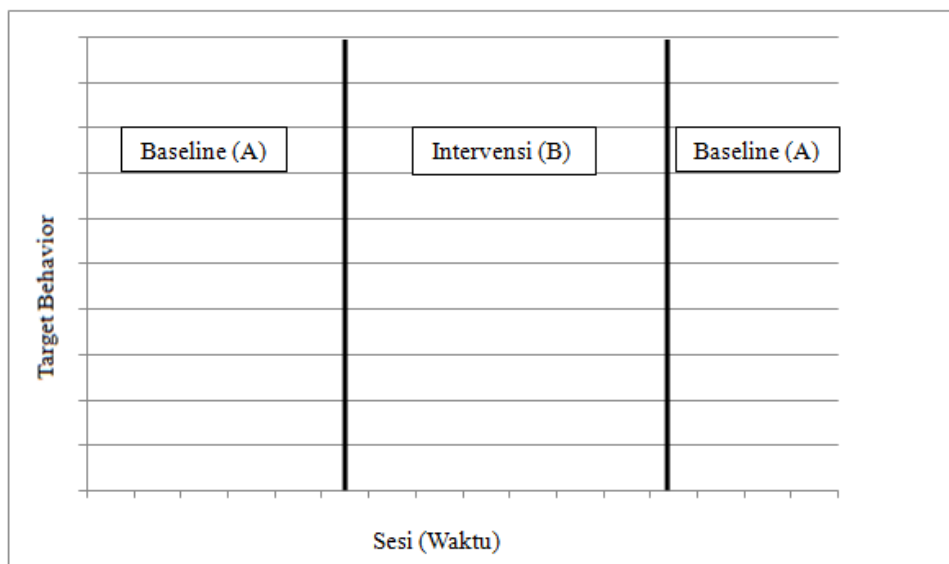
B. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu (1) desain kelompok (*group design*) dan (2) desain subjek tunggal (*single subject design*). Desain kelompok memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu, sedangkan desain subjek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian Rosnow dan Rosenthal (Sunanto *et al.* 2005: 56).

Sedangkan pola desain tunggal yang dipakai dalam penelitian ini adalah pola A-B-A, yang terdiri dari tahapan kondisi A1 (baseline 1), B (perlakuan), A2 (baseline 2) yang termasuk salah satu desain dasar SSR. Sunanto *et al.* (2005: 61) Mengemukakan bahwa:

Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase baseline. Mula-mula *target behaviour* diukur secara kontinu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian kondisi intervensi

(B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan terikat variabel terikat.



Grafik 3.1 Prosedur Dasar Desain A-B-A

Grafik di atas menjelaskan bahwa A1 (baseline 1) dari penelitian ini yakni kemampuan dasar, dalam hal ini kemampuan awal keterampilan motorik halus dalam menulis permulaan subjek. Subjek diberi tes tindakan berupa instruksi untuk menggerakkan pensil, menebalkan dan menyalin huruf dan kata. Subjek diamati, sehingga dalam kondisi kemampuan awal subjek tersebut dapat diambil datanya. Pengamatan dan pengambilan data tersebut dilakukan secara berulang untuk memastikan data yang sudah didapat dan melihat kemampuan awal anak.

B (perlakuan atau intervensi) yang diberikan berupa pemberian latihan menggunakan media *fondant*, anak diinstruksikan untuk menguleni bahan *fondant* dan mencampur setiap warnanya dengan rata, apabila anak telah mampu menguleni dengan baik maka dilanjutkan dengan membuat berbagai bentuk.

Ulfah Saefatul Mustaqimah, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Fondant Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan Siswa Cerebral Palsy Sedang Di SLBD YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sehingga selain untuk melatih keterampilan motorik halus dalam menulis permulaan, anak juga dapat mengembangkan kreatifitasnya.

A2 (baseline 2) yakni pengamatan kembali terhadap keterampilan motorik halus dalam menulis permulaan siswa *cerebral palsy* sedang. Hal ini juga dapat menjadi evaluasi untuk memperoleh gambaran dari pengaruh pemberian intervensi terhadap kemampuan subjek.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif, valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu (Suryana dan Priatna, 2009: 102). Karena metode penelitian sangat penting bagi arah penelitian yang dilakukan sehingga pemilihannya tidak dapat dilakukan secara acak, namun harus disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen sesuai dengan timbulnya variabel serta rancangan *Single Subject Research* (SSR). Menurut Sugiyono (2008: 107) “metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap variable tertentu dalam kondisi yang terkendalikan”. Arikunto (2006: 109) mengatakan bahwa:

“Studi eksperimen yaitu dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel dan selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Tentu saja dalam menggunakan teknik eksperimen ini peneliti bebas menentukan rancangan eksperimen mana yang sesuai di antara yang telah disebutkan.

Menurut Suryana dan Priatna (2009: 113-114)

Metode eksperimental merupakan metode penelitian yang memungkinkan peneliti memanipulasi variabel dan meneliti akibat-akibatnya. Pada metode ini variabel-variabel dikontrol sedemikian rupa, sehingga variabel luar yang mungkin mempengaruhi dapat dihilangkan.

Ulfah Saefatul Mustaqimah, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Fondant Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan Siswa Cerebral Palsy Sedang Di SLBD YPAC Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Inti dari penelitian eksperimen adalah upaya mengamati dan mengukur hasil manipulasi peneliti terhadap situasi dan objek tertentu. Penelitian eksperimen ditandai oleh tiga hal penting yaitu: (1) Adanya manipulasi terhadap objek penelitian untuk mengubah keadaan tertentu secara sistematis; (2) Adanya observasi untuk mengamati dan mengukur hasil manipulasi; dan (3) Adanya kontrol yang mengendalikan kondisi-kondisi penelitian ketika berlangsungnya manipulasi (Hasan dalam Suryana dan Priatna, 2009: 114).

Adapun pengertian mengenai SSR, menurut Sunanto *et al.* (2005: 56) *Single Subject Research* (SSR) atau penelitian subjek tunggal, yakni suatu metode penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada subjek tunggal dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang terhadap perilaku yang ingin dirubah dalam waktu tertentu. Metode ini dipilih karena disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel yang mempengaruhi (*independent variable*) atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *fondant* melalui bentuk binatang.

Media *fondant* diberikan untuk latihan motorik halus dalam menulis permulaan siswa agar kemampuannya dapat berkembang seoptimal mungkin. Latihan dioptimalkan dalam merasakan tekstur halus, kasar, licin, lengket dan lain sebagainya. Sehingga siswa dapat menggunakan kedua tangannya untuk menguleni dan membentuk adonan *fondant*, dengan tujuan akhir agar siswa mampu mengontrol penggunaan jari-jemarinya untuk menulis permulaan.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*target behavior/ dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya

Ulfah Saefatul Mustaqimah, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Fondant Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan Siswa Cerebral Palsy Sedang Di SLBD YPAC Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan siswa *cerebral palsy* sedang tipe *spastic* di SDLB.

a. Definisi Konsep Motorik Halus dalam Menulis Permulaan

Tugas perkembangan anak yang merupakan bagian penting dalam persiapan anak sebelum sekolah dan tahun-tahun awal sekolah terdiri atas perkembangan motorik yang didasarkan atas penggunaan kumpulan otot yang berbeda secara terkoordinasi. “Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi” (Hurlock, 1978: 150).

Keterampilan motorik tidak hanya akan berkembang mengikuti kematangannya saja, akan tetapi dibutuhkan latihan keterampilan tersebut. Terdapat delapan kondisi penting dalam mempelajari keterampilan motorik, yaitu: kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan praktik, alat peraga yang baik, bimbingan, motivasi, dipelajari secara individu, dan keterampilan sebaiknya dipelajari satu per satu (Hurlock, 1978: Sari *et al.* 2006).

Motorik halus ialah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik (Soendari, 2008: 58). Keterampilan motorik halus ini dikhususkan pada menulis permulaan siswa.

b. Definisi Operasional Variabel

Motorik halus sangat erat kaitannya dengan menulis permulaan. Kemampuan menulis permulaan dapat berkembang ketika motorik halus anak tidak mengalami hambatan. Menurut Leman (Suryani, 2011: 17) merinci 5 wilayah keterampilan yang merupakan prasyarat untuk keterampilan menulis siswa:

1. Perkembangan otot kecil
2. Koordinasi yang diperlukan keterampilan anak agar terjadi organisasi yang baik antara tangan dan mata.
3. Kemampuan memegang alat tulis: anak dapat menggunakan teknik yang tepat saat anak memegang alat tulisnya sehingga tulisannya jelas dan terbaca.
4. Kemampuan membuat coretan dasar, anak dapat membuat coretan-coretan saat ingin menggambarkan sesuatu.

Ulfah Saefatul Mustaqimah, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Fondant Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan Siswa Cerebral Palsy Sedang Di SLBD YPAC Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Kemampuan mempersepsi huruf, bagaimana anak melihat berbagai bentuk huruf dan mencoba untuk menuliskannya.

Untuk mengetahui peningkatan motorik halus dalam menulis permulaan subyek, dapat diukur dengan menggunakan instrumen tes tulis, yaitu yang berhubungan dengan cara siswa mengerakan pensil, menebalkan dan menyalin, misalnya dengan mengikuti bentuk huruf dan kata. Adapun tahap pemberian tes adalah:

- 1) Sebelum subyek belajar dengan latihan menggunakan media *fondant*, berfungsi untuk melihat kemampuan awal siswa mengenai kemampuan motorik halus dalam menulis permulaannya.
- 2) Saat diberikan perlakuan, berfungsi untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan siswa selama latihan menggunakan media *fondant*.
- 3) Setelah diberikan perlakuan, yang berfungsi untuk melihat kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan siswa setelah diberikan latihan menggunakan media *fondant*.

E. Instrumen Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti akan membutuhkan sebuah alat yang dapat membantu dalam pengumpulan data yang biasa juga disebut dengan instrumen penelitian. “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 2003: 160).

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud memperoleh data mengenai efektivitas penggunaan media *fondant* terhadap kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan siswa *cerebral palsy* sedang (*spastic*) di SDLB. Sehubungan untuk memperoleh data dan informasi yang hendak peneliti kaji, maka dibuatlah instrumen yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam membuat

Ulfah Saefatul Mustaqimah, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Fondant Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan Siswa Cerebral Palsy Sedang Di SLBD YPAC Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen penelitian, peneliti menentukan kisi-kisi instrumen, pengembangan butir-butir instrumen dan menyusun program intervensi. Adapun langkah-langkah yang hendak dilakukan dalam penyusunan instrumen atau tes yaitu:

- 1) Menentukan kisi-kisi instrumen motorik halus;

Kisi-kisi instrumen dibuat bertujuan untuk mempermudah dalam membuat soal atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Hal yang paling penting dalam pembuatan kisi-kisi instrumen ini adalah pemahaman secara komprehensif tentang keterampilan yang telah ditetapkan, baik pengertian maupun ruang lingkungannya.

Pembuatan kisi-kisi ini didasarkan pada kebutuhan siswa dalam belajar. Hal tersebut ditetapkan berdasarkan hasil observasi belajar siswa.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Motorik Halus dalam Menulis Permulaan

Komponen	Sub Komponen	Indikator
Motorik	Motorik Halus dalam Menulis Permulaan	Menggerakkan alat tulis
		Menebalkan huruf dan kata dengan huruf balok
		Menyalin huruf dan kata dengan huruf balok

- 2) Pengembangan butir-butir instrumen keterampilan motorik halus dalam menulis permulaan berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat;

Setelah menyusun kisi-kisi instrumen, langkah selanjutnya adalah mengembangkan butir-butir soal. Butir-butir soal dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dari subkomponen yang telah dipahami baik pengertiannya maupun ruang lingkungannya.

Tabel 3.2 Butir-butir Instrumen Motorik Halus dalam Menulis Permulaan

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Penilaian		
				3	2	1
Motorik	Motorik Halus	Menggera-	1. Mengikuti pola titik-			

Ulfah Saefatul Mustaqimah, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Fondant Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan Siswa Cerebral Palsy Sedang Di SLBD YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam menulis Permulaan	kan alat tulis	titik ke kanan			
		2. Mengikuti pola titik-titik ke kiri			
		3. Mengikuti pola titik-titik ke atas			
		4. Mengikuti pola titik-titik ke bawah			
		5. Mengikuti pola titik-titik melingkar			
	Menebalkan huruf dan kata dengan huruf balok	6. Menebalkan huruf I			
		7. Menebalkan huruf A			
		8. Menebalkan huruf U			
		9. Menebalkan huruf E			
		10. Menebalkan huruf O			
		11. Menebalkan kata			
	Menyalin huruf dan kata dengan huruf balok	12. Menyalin huruf yang telah ditulis sebelumnya			
		13. Menyalin kata yang dicontohkan oleh guru			
		14. Menyalin tulisan namanya sendiri			
		15. Menyalin nama-nama peralatan sekolah			

Keterangan Aspek Menggerakkan Pensil:

- Nilai 3 : jika anak mampu mengikuti pola sesuai dengan bentuknya dan tidak keluar dari garis.
- Nilai 2 : jika anak mampu mengikuti pola tapi keluar dari garis
- Nilai 1 : jika anak hanya mampu membuat coretan tapi tidak membentuk pola yang disediakan

Skor Maksimal: 60

Keterangan Aspek Menebalkan Huruf dan Kata:

- Nilai 3 : jika anak mampu menebalkan huruf sesuai dengan bentuknya dan tidak keluar dari garis.
- Nilai 2 : jika anak mampu menebalkan huruf tapi keluar dari garis
- Nilai 1 : jika anak hanya mampu membuat coretan tapi tidak membentuk huruf yang disediakan

Skor Maksimal: 72

Ulfah Saefatul Mustaqimah, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Fondant Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan Siswa Cerebral Palsy Sedang Di SLBD YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan Aspek Menyalin Huruf dan Kata:

- Nilai 3 : jika anak mampu menyalin huruf dengan lengkap sesuai dengan kata yang disediakan peneliti
- Nilai 2 : jika anak tidak mampu menyalin huruf secara lengkap
- Nilai 1 : jika anak hanya mampu membuat coretan tapi tidak mampu menyalin huruf yang disediakan

Skor Maksimal: 48

*Catatan : Tiap aspek terdiri dari 4 butir soal

3) Menyusun Program Intervensi

Program intervensi diberikan kepada siswa sebagai perlakuan terhadap pemenuhan kebutuhan siswa untuk melatih motorik halus dalam menulis permulaan dengan bantuan media *fondant*. Dengan dibuatnya program intervensi diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan seoptimal mungkin.

F. Proses Pengembangan Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan, maka dibutuhkan uji validitas oleh pendapat ahli (*judgment expert*). “Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total” (Sugiyono, 2012: 177). Uji validitas instrumen ini dilakukan oleh 2 orang ahli dalam bidang ini. Uji validitas yang dilakukan pada instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*content validity*) berkenaan dengan isi dan format instrumen. Berikut adalah penilaian ahli yang menilai kelayakan instrumen yang dibuat oleh peneliti:

Tabel 3.3

Daftar para ahli untuk *Judgment Expert* Instrumen

No	Nama	Jabatan
----	------	---------

Ulfah Saefatul Mustaqimah, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Fondant Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan Siswa Cerebral Palsy Sedang Di SLBD YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	N.S	Dosen PLB
2	U.C	Guru kelas subjek

Skor hasil validitas diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Cocok}}{\text{Jumlah Ahli Penilai}} \times 100 = \dots \%$$

Hasil dari perhitungan uji validitas butir instrumen dari soal 1-60 menghasilkan presentase 100% dinyatakan instrumen ini valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Hasil perhitungan *terlampir*.

2) Uji Realibilitas Instrumen

Reliabilitas data penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Salah satu syarat agar penelitian dapat dipercaya yaitu data penelitian tersebut harus reliabel. Instrumen yang telah disusun harus diujicobakan untuk mengetahui data tersebut sudah reliabel atau belum. Subjek uji coba instrumen ini tentunya harus memiliki karakteristik sama atau mendekati subjek dalam penelitian. Uji coba dilakukan kepada 3 orang siswa RA Baitul Huda kelas 0 kecil yang memiliki kemampuan menulis permulaan yang masih rendah.

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Rentang Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,08-1,00	Sangat tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,20-0,59	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010)

Instrumen ini diuji reliabilitasnya dengan menggunakan software ANATES versi 4.0.5 dikarenakan soal yang cukup banyak. Hasil perhitungan diketahui Reliabilitas Tes 0,64 (*terlampir*) yang termasuk dalam interpretasi tinggi. Soal ini dapat dikatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Langkah-langkah menggunakan ANATES:

1. Klik software ANATES

Ulfah Saefatul Mustaqimah, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Fondant Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan Siswa Cerebral Palsy Sedang Di SLBD YPAC Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pilih tes yang digunakan (uraian atau pilihan ganda)
3. Klik yang dibutuhkan, dalam penelitian ini menggunakan tes uraian.
4. Klik “Buat File Baru”
5. Isi Skor Ideal, Nama subjek dan Skor perolehan siswa
6. Apabila semua sudah diisi, lanjutkan klik “Kembali ke Menu Utama”
7. Klik Penyekoran data
8. Klik “Kembali ke Menu Utama”, pilih “olah semua otomatis”
9. Bisa langsung klik “reliabilitas”

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. “Tes adalah serentetan pertanyaan dalam latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan yang dimiliki kelompok atau individu” (Arikunto, 2006:150). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tes tulis, yang diberikan kepada siswa pada tahap baseline 1 (A1) untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan intervensi. Setelah stabil, tes tulis selanjutnya dapat diberikan lagi kepada siswa tahap intervensi (B), dengan tujuan untuk melihat kemampuan motorik halus siswa apakah mengalami peningkatan atau malah sebaliknya dengan diberikan terlebih dahulu intervensi. Selanjutnya tes tulis terakhir diberikan pada tahap baseline 2 (A2) dengan tujuan untuk melihat perkembangan siswa setelah diberikan intervensi, tes tulis ini terlaksana dalam 16 sesi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan Sunanto *et al.* (2005: 96). Pengamatan dengan cara membandingkan kemampuan

Ulfah Saefatul Mustaqimah, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Fondant Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan Siswa Cerebral Palsy Sedang Di SLBD YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

subjek sebelum dengan sesudah mendapatkan perlakuan akan mengetahui apakah ada pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan atau tidak.

Pengamatan yang dilakukan berguna dalam pengumpulan data, dan setelah data terkumpul maka dilakukan analisis atau pengolahan kedalam statistik deskriptif sederhana. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil pengukuran (Suryana dan Priatna, 2009: 227). Teknik Analisis data analisis tes tertulis Visualisasi data yang dimunculkan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan grafik. Hal ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan yang lebih rinci tentang bagaimana gambaran dari pelaksanaan eksperimen sebelum dan setelah dilaksanakan intervensi atau perlakuan, serta perubahan-perubahan apa saja yang terjadi setelah pemberian perlakuan. Skor jawaban siswa dari setiap sesinya akan dipersentasikan dengan cara:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor perolehan siswa}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Proses analisis data pada penelitian subjek tunggal banyak memvisualisasikan data melalui grafik garis. Pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama menurut Sunanto, *et al.* (2005: 36) yaitu:

1. Untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi.
2. Untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Tujuan utama analisis data adalah untuk memperoleh gambaran umum intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah, komponen penting yang akan dianalisis meliputi:

1. Analisis Dalam Kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi, sedangkan komponen yang akan dianalisis meliputi:

- a) Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada dalam ketentuan pasti. Dalam kondisi baseline dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.
- b) Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam satu kondisi. Untuk membuat garis dapat dilakukan dengan 1) metode tangan bebas (*freehand*), yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut, 2) metode belah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.
- c) Kecenderungan stabilitas (*Trend Stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data point yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data point, yang dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.
- d) Jejak data merupakan data dari data satu ke data yang lain dalam satu kondisi. Perubahan satu data ke satu berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun dan mendatar.
- e) Rentang yaitu jarak antara data pertama dan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level.
- f) Perubahan level menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara dua pertama dan data terakhir.

2. Analisis Antar Kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi misalnya kondisi baseline (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi:
 - a. Jumlah variabel yang diubah (*Number of variable changed*)

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.
 - b. Perubahan kecenderungan Arah dan efeknya (*Change in Trend variable and Effect*)

Dalam analisis data antara kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (target behavior) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3) mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.
 - c. Perubahan Kecenderungan stabilitas efeknya (*Change in trend stability*)

Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun).
 - d. Perubahan Level (*Change in Level*)

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Persentase Overlap (*Presentage of Overlap*)

Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih maka akan semakin banyak pula dugaan bahwa tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi intervensi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini bentuk grafik yang digunakan yaitu grafik garis, yang diharapkan dapat memperjelas setiap penjelasan dari penelitian yang dilakukan. Sunanto, *et al.* (2006: 30) menyatakan komponen-komponen harus dipenuhi untuk membuat grafik, antara lain:

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal)
2. Ordinat merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi)
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya: 0%, 25%, 50%, 75%).
5. Label kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi.
6. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
7. Judul grafik: judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yang telah diperoleh tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung persentase hasil pengukuran pada fase *baseline*.
- b. Menghitung persentase hasil pengukuran pada fase intervensi.
- c. Membuat tabel data hasil pengukuran fase *baseline* dan intervensi.

- d. Membuat tabel data baseline dan intervensi. Tabel ini berisi skor-skor yang diperoleh subjek pada setiap sesinya.
- e. Membuat analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap target behavior yang ingin dicapai.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Langkah-langkah persiapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan studi pendahuluan atau observasi, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas tentang subjek penelitian yang ada di lapangan.
- b) Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SLB D YPAC Bandung.
- c) Mengurus surat perizinan yang berguna untuk kelancaran penelitian. Permohonan izin dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Pengurusan surat izin penelitian yang bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - Pengurusan surat izin, mulai dari pembuatan surat keputusan pembimbing dari jurusan PLB, diajukan proposal kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) untuk mendapatkan surat pengantar kepada Rektor.
 - Selanjutnya dari Rektor UPI disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat.
 - Dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang lokasinya di Kota Bandung.

Ulfah Saefatul Mustaqimah, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Fondant Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan Siswa Cerebral Palsy Sedang Di SLBD YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Dari Dinas Pendidikan Kota Bandung Jawa Barat tersebut peneliti dapat menyerahkan surat perizinan kepada Kepala Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SLB D YPAC Mustang Bandung.
- d) Menyusun instrumen penelitian mengenai kemampuan motorik halus siswa *cerebral palsy* sedang tipe *spastic*. Instrumen penelitian ini meliputi kisi-kisi instrumen, pembuatan butir soal, pembuatan Program Intervensi.
- e) Melakukan uji coba instrumen penelitian, uji coba instrumen ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan pada satu orang Dosen dan satu orang guru.
- f) Menganalisis hasil uji coba instrumen.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 16 sesi, dengan pembagian A1 (baseline 1) 4 sesi, B (intervensi) 8 kali dan A2 (baseline 2) 4 sesi, dengan harapan dapat stabil pada setiap sesinya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan baseline 1 (A1) untuk mengetahui kemampuan awal motorik halus dalam menulis permulaan siswa *cerebral palsy* sedang sebelum diberikan latihan dengan menggunakan media *fondant* dilakukan sebanyak empat sesi dengan harapan kestabilan dapat tercapai.
- b) Memberikan intervensi (B) pada siswa *cerebral palsy* sedang yaitu berupa latihan dengan menggunakan media *fondant* sebelum pengerjaan instrumen dilakukan. Proses perlakuan dilakukan sebanyak delapan sesi dengan harapan dapat stabil.

- c) Melaksanakan baseline 2 (A2) yaitu untuk mengetahui apakah efektif atau tidak latihan menggunakan media *fondant* sebagai media intervensi, hal ini dilakukan sebanyak empat sesi.
- d) Mengumpulkan dan menganalisis data hasil penelitian.
- e) Menyusun laporan



Ulfah Saefatul Mustaqimah, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Fondant Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan Siswa Cerebral Palsy Sedang Di SLBD YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu